

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, mental serta keterampilan yang diperlukannya dalam menjalani kehidupan. Keberhasilan pendidikan di sekolah terdapat unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pembelajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sulistyani Puteri Ramadhani (2018:90) dalam jurnal menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu. Belajar IPA merupakan suatu proses dengan melibatkan peserta didik”.

Pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang diajarkan disekolah baik itu SD, SMP, maupun SMA. Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta memungkinkan siswa berprestasi secara maksimal. Begitu pula tingkat partisipasi / keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai standar minimal keterlibatan yang ditetapkan guru. Menurut Eka Selvi Handayani (2017:215) dalam jurnal menyatakan bahwa “Guru sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai guru harus memiliki kemampuan untuk

menciptakan dan menyusun desain pembelajaran agar dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa di dalam pembelajaran”.

Pembelajaran IPA tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih, dimana Guru kurang menggunakan cara mengajar dan belajar yang bervariasi, sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar dan siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil belajar siswa yang didapat penulis dari guru kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih, diperoleh informasi bahwa hasil perolehan belajar peserta didik masih rendah atau masih dibawah standar ketuntasan minimum (KKM). Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih yaitu 70, dan sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ujian Tengah Semester IPA di SD Negeri 046574 Sadaperarih

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
2022/2023	70	26	11 (45,84)%	13(54,84)%	63,3

(Sumber data : SD Negeri 046574 Sadaperarih)

Dapat di lihat dari tabel di atas, bahwa 11 siswa yaitu sebesar 45,84% yang memenuhi nilai KKM dan sisanya 13 siswa yaitu 54,84% dibawah nilai KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri

046574 Sadaperarih salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD tersebut adalah Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya Pembelajaran Sumber Energi di pada buku paket, selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan akibatnya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Media untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 046574 Sadaperarih kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model pembelajaran *Mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih. Dalam Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Natriani Syam (2019:185) dalam jurnal menyatakan bahwa “*Mind mapping* adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut”.

Model *mind mapping* dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih

aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Sumber Energi Tematik Tema 2 Sub Tema 1 Kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan atau kurang fokus mempelajari materi IPA khususnya materi sumber energi saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah.
3. Siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar.
4. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya.
5. Model pembelajaran untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di IV SD Negeri 046574 Sadaperarih kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Sumber Energi?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa dapat Meningkatkan dengan Model *Mind mapping* menggunakan model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Mind Mapping* menggunakan model pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasa Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 046574 Sadaperarih Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu ada manfaatnya. Manfaat ini merupakan hasil yang ingin diperoleh. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pada pengajar untuk menggunakan Model *Mind Mapping* khususnya pada pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan Model *Mind Mapping* nantinya.

